

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN  
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN  
EKONOMI**

**Herianti**

Guru SMA Negeri 1 Sungai Tarab kab. Tanah Datar

Email : Herianti41@gmail.com

**ABSTRAK**

*Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Tarab melahirkan fakta baru yang tidak memuaskan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan menemukan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Pendekatan pembelajaran konvensional memberikan tingkat pemahaman terhadap materi yang masih rendah, hal ini terlihat pada rendahnya aktivitas belajar siswa dan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu dilakukan perbaikan dalam pemilihan metode pembelajaran yang penelitiannya dilakukan dalam dua siklus dalam rentang waktu empat kali pertemuan dengan masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Setelah penelitian dilaksanakan, ternyata diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Angka ini dapat memberikan gambaran bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.*

*Kata kunci : Kontekstual, Hasil Belajar*

**ABSTRACT**

*Observations made by researchers on economic learning in class XI IPS in SMA Tarab 1 Public High School gave unsatisfactory new facts in classroom learning activities. The results of the observation found that one of the causes of low student learning outcomes was caused by the selection of learning methods applied by economic subject teachers. The conventional learning approach provides a low level of understanding of the material, this can be seen in the low student learning activities and the low student learning outcomes. For this reason, improvements were made in the selection of learning methods in which the research was carried out in two cycles in the four meetings with each cycle of two meetings. After the research was carried out, it was found that an increase in student learning outcomes. This number can illustrate that the contextual learning approach can improve student learning outcomes.*

*Keywords: Contextual, Study Results*

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi, guru harus selalu inovasi dan improvisasi mengenai strategi pengajarannya di kelas. Strategi pembelajaran tersebut tidak harus sama untuk setiap kelas atau setiap siswa, strategi pembelajaran tersebut adalah customized sesuai dengan kondisi dan kemampuan dari anak didik. Pada setiap materi pembelajaran, siswa dituntut mampu memahami dan mengerti dikarenakan pemahaman antar materi adalah berlanjut. Untuk mempermudah pemahaman siswa, perlu ada strategi inovatif yang membantu tugas guru di kelas melalui pembuatan model pembelajaran seperti pada kehidupannya, misal materi perbankan, siswa dapat membuat model bank di kelas dengan bentuk pelayanan dan fasilitas seperti di bank. Siswa dapat menjadi penabung, karyawan bank, teller, untuk mempermudah pemahaman mereka sendiri.

Pendekatan kontekstual CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif Konstruktivisme, Inkuiri/menemukan, Bertanya, Masyarakat belajar, Pemodelan, Refleksi, Penilaian yang sebenarnya

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang sangat kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi kita disuguhi oleh aktivitas perekonomian, mulai bangun tidur kita mandi menemui sabun mandi, pasta gigi, kemudian makan, kita menemui piring, sendok, nasi dan seterusnya yang kesemuanya merupakan hasil dari kegiatan perekonomian. Oleh karena itu jika mata pelajaran ekonomi hanya bersifat menghafal saja tentunya bagi siswa akan lebih sulit memahaminya. Dengan adanya model kegiatan perekonomian di kelas dengan siswa sebagai individu atau kelompok bertindak sebagai anggota kegiatan perekonomian tersebut diharapkan meningkatkan kemampuan pemahaman akan materi yang disampaikan. Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003

## METODOLOGI

### Jenis Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan tergolong pada jenis penelitian Classroom Action Research yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dengan sistem spiral refleksi. Alur dari penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan studi pendahuluan dengan menggunakan konsep metode pembelajaran konvensional. Hasil pembelajaran konvensional dipertimbangkan untuk kemudian disusun rencana tindakan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, dilakukannya observasi dan kemudian direfleksikan. Demikian seterusnya dilakukan hingga beberapa siklus sampai diperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang kita ajukan. Berdasarkan hasil pendekatan pembelajaran konvensional maka dilaksanakan tindakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Hasil perbedaan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode

pembelajaran konvensional dan pembelajaran kontekstual (CTL) inilah yang akan menjadi kesimpulan akhir dari penelitian tindakan kelas ini.

### **Subjek, Tempat, Waktu dan Karakteristik Penelitian**

- a. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS.4 SMA negeri 1 Sungai Tarab yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 30 orang
- b. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA negeri 1 Sungai Tarab
- c. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 s.d 16 september 2017 pada pertemuan ke 21 sampai pertemuan ke 24.
- d. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dengan durasi waktunya 2 x 45 menit
- e. Pokok bahasan yang diambil adalah pasar modal (bursa efek) pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.
- f. Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian *quasi experiment*, yaitu penelitian yang mempunyai paling sedikit satu variabel bebas dimanipulasi yang berguna untuk mengungkap kemungkinan adanya hubungan kausal atau hubungan sebab akibat antara variabel-variabel penelitian (Nurfina Aznam, 2006). Pendekatan penelitian kuasi eksperimen dalam penelitian ini adalah *post test non equivalent controlgroup design* yaitu melakukan tindakan pada 2 kelas sampel dan dilakukan perbandingan antara kelas satu dengan kelas yang lain dengan perlakuan yang berbeda melalui test (post test)

### **Prosedur dan Langkah**

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Identifikasi Masalah  
Dalam kegiatan identifikasi masalah, peneliti melaksanakan pengamatan pada matapelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 dengan pokok bahasan Pasar Modal (Bursa Efek) SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan sejumlah masalah yang dihadapi dan dicari pemecahannya. Hasil masalah yang selama ini menjadi pengamatan yaitu bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS.4 SMA Negeri 1 Sungai Tarab.
2. Kegiatan Pra Tindakan
  - a. Kegiatan awal yaitu merumuskan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pasar modal (bursa efek) dikelas XI IPS.4 SMA Negeri 1 Sungai Tarab.
  - b. Kegiatan akhir yaitu menetapkan proses dengan menggunakan metode pendekatan pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan pasar modal (bursa efek) dikelas XI IPS.4 SMA Negeri 1 Sungai Tarab.
3. Kegiatan Rencana Tindakan  
Berdasarkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pasar modal (bursa efek) dalam matapelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Tarab, peneliti menyusun rencana tindakan pembelajaran. Rencana tindakan meliputi :
  - a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - b. Pembuatan lembaran observasi sebagai alat pengumpul data untuk melihat aktivitas belajar siswa selama melakukan tindakan

- c. Pelaksanaan tindakan (pengamatan, analisis dan refleksi)
- Siklus I  
Kegiatan yang dilakukan pada siklus I, meliputi :
    - Guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran Siklus I dan melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan siklus I melibatkan guru observer sebagai pengamat proses pembelajaran.
    - Guru dan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus I. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain: melihat hasil lembar observasi, catatan lapangan dan hasil dokumentasi. Hasil analisis dan refleksi Siklus I menjadi bahan rekomendasi dan revisi rencana tindakan Siklus II.
  - Siklus II  
Kegiatan yang dilakukan pada siklus I, meliputi :
    - Guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran Siklus II dan melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung juga dibantu oleh guru observer.
    - Guru dan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus I. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain: melihat hasil lembar observasi, hasil catatan lapangan dan hasil dokumentasi.

### Metode Pengumpulan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini antara lain :

- a. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya (Robert D Mawson, 2000). Dalam penelitian ini data tersebut adalah pengamatan terhadap guru dalam mengajar di kelas (selama proses KBM) dengan indikator-indikator CTL dan hasil belajar siswa dengan indikator nilai tes (*posttest*)
- b. Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti namun dikumpulkan oleh oranglain (sumbernya (Robert D Mawson, 2000). Data sekunder dalam penelitian ini adalah referensi-referensi yang terkait dengan topik penelitian, sumberdaya sekolah, metode pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini terkait dengan variabel metode pengajaran CTL dan hasil belajar siswa, data diambil dengan menggunakan :

- a. Observasi : yaitu pengamatan langsung mengenai metode pengajaran yang dipakai selama ini
- b. Instrumen pelaksanaan CTL yang akan dilakukan oleh guru kemudian sebagai pengamat mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan ketujuh indikator CTL tersebut.
- c. Data hasil test siswa, diperoleh dari hasil post-test siswa untuk kelas kelompok percobaan dan kelas kelompok control

### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini setelah data didapat, maka disesuaikan dengan tujuan penelitian (dianalisis) kemudian diinterpretasikan hasilnya. Alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis kualitatif yaitu analisis yang bersifat kualitas untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan metode pembelajaran sebelum CTL serta untuk mengetahui permasalahannya. Keberhasilan sebuah metode pembelajaran adalah dengan indikator KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Begitu juga untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan CTL diperlukan indikator seperti di atas. Rencana tindakan dalam siklus kualitatif ini adalah (A) Perencanaan: adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: (1) membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pola pendekatan kontekstual; (2) membuat lembar observasi untuk melihat suasana pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas siswa selama menggunakan pendekatan kontekstual; (3) membuat dan menyediakan media pembelajarannya, dan (4) mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah siswa kelas XI IPS4 dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (B). Pelaksanaan Tindakan: Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. (C) Observasi: pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Adapun faktor-faktor yang diobservasi meliputi: aktivitas guru, aktivitas siswa, suasana kelas, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan daya nalar siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi. Di samping data observasi dan dipergunakan juga jurnal dari guru mitra untuk data pendukung dan sebagai acuan untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Hasil analisa data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk permasalahan penelitian ketiga yaitu apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran CTL
- b. Analisis kuantitatif yaitu analisis kuantitas dan menggunakan metode statistik guna pengambilan keputusan hipotesis. Metode statistik yang dipergunakan adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan menggunakan metode CTL.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Telah dilaksanakan proses penelitian selama 2 siklus. Setiap siklus terdapat 4 tahap dalam proses penelitian, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Dalam pengamatan awal di SMA Negeri 1 Sungai Tarab pada Guru pada waktu pembelajaran di kelas XI IPS.4 cenderung menjelaskan materi dasar tentang pasar modal (bursa efek) secara satu arah sehingga diperoleh hasil sebagai berikut : (1). pembelajaran di kelas terlihat sangat membosankan (2). Pelajaran

dimulai dengan menjelaskan materi kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal pada buku paket dan pada Lembar Kerja Siswa (LKS). (3) Hanya 2 orang siswa dalam waktu 30 menit yang menanyakan tentang materi dan guru langsung menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh siswa (4) umpan balik berupa 3 pertanyaan dari guru hanya mampu di jawab secara benar 1 pertanyaan. Pengamatan 2, dilakukan sebagai kegiatan observasi pendamping selama proses tindakan berlangsung yaitu pada materi Pasar Modal diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut di kelas XI. : (1) hanya 3 dari 30 orang yang mengajukan pertanyaan tentang pajak sebagai sumber pendapatan, sumber-sumber pendapatan pemerintah. (2) selebihnya hanya mencatat apa yang disampaikan oleh guru dan pertanyaan siswa yang telah dijawab oleh guru secara langsung. (3) dari umpan balik 4 pertanyaan dari guru hanya mampu dijawab 3 pertanyaan.

Pengamatan diatas menjadi informasi awal yang dijadikan data kualitatif yang dihasilkan selama proses PBM terhadap materi pelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Bersamaan dengan evaluasi yang dilakukan pada kelas percobaan melalui post-test maka di kelas kontrol juga dilakukan post-test pada materi Pasar Modal diperoleh hasil seperti pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Konvensional**

| Aspek                     | Kelas XI IPS (Pasar Modal) |
|---------------------------|----------------------------|
| Skor Terendah             | 45                         |
| Skor Tertinggi            | 75                         |
| Rata-rata Kelas           | 55                         |
| Persentase KKM (Nilai 78) | 45%                        |

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan pendekatan pembelajaran kontekstual di kelas percobaan yaitu di kelas XI IPS 4. tidak hanya untuk mendapatkan umpan balik berupa hasil test yang dilakukan sesudah tindakan, tapi juga mencoba mengali beberapa informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung meliputi: aktivitas guru dalam mengelola KBM, aktivitas siswa dalam merespon pembelajaran dan suasana kelas secara umum.

Berdasarkan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan, sebelum tindakan dilakukan, media pembelajaran dan instrumen yang dibutuhkan disiapkan terlebih dahulu, hal ini dilakukan dengan tujuan agar selama proses KBM berlangsung akan didapatkan data kualitatif dan data kuantitatif yang dapat dijadikan bahan kajian dan analisis dari penelitian ini.

Penelitian ini akan menyajikan terlebih dahulu data kualitatif yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan pengamat selama KBM berlangsung yaitu pertama, data tentang aktivitas guru yang menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode CTL, seperti dalam tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran dengan Metode CTL**

| No | Aspek Yang Diamati | Skor Observer |      |           |
|----|--------------------|---------------|------|-----------|
|    |                    | 1             | 2    | Rata-Rata |
| 1  | Kegiatan Awal      | 75            | 75   | 75        |
| 2  | Kegiatan Inti      |               |      |           |
|    | Rumusan Masalah    | 78            | 80   | 79        |
|    | Opini              | 80            | 80   | 80        |
|    | Kegiatan           | 75            | 75   | 75        |
|    | Pengamatan         | 70            | 75   | 72,5      |
|    | Pemecahan masalah  | 70            | 80   | 75        |
|    | Kesimpulan         | 78            | 80   | 79        |
|    | Pengelolaan Waktu  | 75            | 80   | 77,5      |
| 3  | Kegiatan Penutup   | 65            | 70   | 67,5      |
| 4  | Suasana Kelas      | 70            | 75   | 72,5      |
|    | Rata-rata          | 73,6          | 77,5 | 75,55     |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa rerata dari tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengadopsi metode pembelajaran CTL adalah 75,55 yang dapat dikatakan tindakan tersebut telah dilakukan dengan baik. Hasil tersebut merupakan penilaian dari 2 observer (peneliti) yang terdiri dari peneliti pertama memberikan nilai 73,6 dan peneliti kedua memberikan nilai 77,5. Pada penilaian pelaksanaan pembelajaran CTL, peneliti mengkategorikan pada dua kriteria yaitu guru mampu mengaplikasikan metode CTL dan kategori guru tidak mampu mengaplikasikan metode CTL di kelas. Sehingga dengan interval nilai 0 sampai dengan 100 dibagi menjadi 2 kategori tersebut dengan range 0 sampai dengan 50 dengan kategori mampu dan range 51 -100 dengan kategori tidak mampu. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa guru tersebut mampu mengaplikasikan metode CTL dalam pembelajaran di kelas. Kedua, menyajikan data tentang hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses KBM yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CTL (seperti dalam tabel 3)

**Tabel 3. Aktivitas Siswa selama Pembelajaran**

| No | Aspek Kategori Yang Yang Dinilai       | Aktivitas (%) |
|----|--|---------------|
| 1. | Mendengarkan penjelasan guru           | 80%           |
| 2. | Membaca (buku siswa/LKS)               | 70%           |
| 3. | Bekerja dengan menggunakan alat        | 60%           |
| 4. | Menulis (yang relevan dengan KBM)      | 75%           |
| 5. | Berdiskusi dengan teman                | 70%           |
| 5. | Perilaku yang tidak relevan dengan KBM | 50%           |

Penilaian pada aktivitas siswa tersebut mengacu ke rasio aktivitas yang dilakukan dan jumlah keseluruhan siswa. Pada aspek siswa mendengarkan penjelasan guru, terlihat 80% dari jumlah siswa melakukannya sisanya sebesar 20% siswa melakukan aktivitas lain seperti menulis, melihat ke bidang lain. Pada

kurikulum yang dipergunakan, aktivitas siswa tidak diperbolehkan tumpang tindih dengan aktivitas lain, untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pada aktivitas membaca buku siswa atau media pembelajaran dengan LKS hanya sebesar 70 %, ini menunjukkan bahwa LKS tidak menjadi media satu-satunya dalam pembelajaran CTL masih ada media lain yang bisa digunakan. Aktivitas lain yang menggunakan media lain atau bekerja dengan alat menunjukkan prosentase aktivitas sebesar 60 %, ini menunjukkan bahwa dalam pendekatan CTL berbagai media dapat digunakan sebagai alat bantu yang memperlancar proses pembelajaran.

Aktivitas siswa lain yang menunjukkan prosentase sebesar 75% adalah menulis yang relevan dengan materi KBM yang sedang disampaikan, ini menunjukkan bahwa siswa secara aktif memperhatikan apresiasi terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung. Aktivitas yang menonjol dalam penerapan CTL adalah kegiatan diskusi antar teman atau dengan siswa lain terkait dengan topik/masalah yang sedang dibahas. Pembelajaran CTL juga mampu mengurangi aktivitas siswa yang mengarah perilaku yang mengganggu KBM, hal ini bisa dilihat dari prosentase perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM hanya sebesar 50 %.

Adapun yang ketiga, data kualitatif yang dihasilkan berdasarkan observasi selama tindakan adalah tentang indikator keberhasilan penerapan metode pembelajaran CTL dikelas yang telah dilaksanakan oleh guru, dimana hal ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4. Indikator Keberhasilan Tujuh Komponen Utama CTL**

| Aspek                     | Pencapaian (%) | Indikator  |
|---------------------------|----------------|--|
| Konstruktivisme           | 75 %           | Seberapa banyak siswa Memperoleh dan mengingat Pengetahuan ( <i>review</i> ) Dihitung dari jumlah pertanyaan dan yang terjawab                     |
| Inkuiri/menemukan         | 60 %           | Siswa mampu menganalisis masalah, hipotesis, Menyimpulkan dan menyajikan. Dihitung Perkelompok yang mampu menemukan konsep.                        |
| Bertanya                  | 80 %           | Diamati saat pembelajaran berlangsung, lembar pengamatan oleh peneliti. Dihitung ratio jumlah siswa yang bertanya dibandingkan dengan jumlah siswa |
| Masyarakat belajar        | 70 %           | Diamati saat siswa Melakukan diskusi, dicatat Keterlibatannya dalam masing-masing kelompok   |
| Pemodelan                 | 60 %           | Siswa mampu Memahami informasi faktual yang ada agar dapat dinalisis   |
| Refleksi                  | 75 %           | Jumlah kelompok yang Dapat menyelesaikan Tugas tepat waktu   |
| Penilaian yang Sebenarnya | 70 %           | Siswa pada tes memenuhi nilaiSKBM sebesar 66   |

Hasil pengamatan terhadap pencapaian keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan metode CTL melalui tujuh komponen utama CTL menunjukkan bahwa rata-rata masing komponen menunjukkan tingkat prosentase diatas 50 % kecuali pada komponen inkuiri (menemukan), diakui bahwa dalam komponen menemukan membutuhkan siklus yang terdiri dari mengamati, bertanya, menganalisis dan merumuskan teori, hal ini cukup membutuhkan waktu dan kesempatan kepada siswa berpikir kritis yang tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tapi juga bisa melalui kegiatan observasi lapangan untuk mendapatkan informasi pendukung. Data kualitatif yang keempat adalah data tentang respon siswa terhadap KBM yang diperoleh melalui penyebaran angket yang dilakukan sesudah KBM berakhir (seperti dalam tabel )

**Tabel 5. Respon Siswa terhadap KBM**

| No. | Aspek Yang dinilai   | Respon siswa    |           |            |
|-----|----------------------|-----------------|-----------|------------|
|     |                      | Tidak Senang(%) | Cukup (%) | Senang (%) |
| 1.  | Materi Pelajaran     | 5%              | 20%       | 75%        |
| 2.  | Lembarkegiatan Siswa |                 | 30%       | 70%        |
| 3.  | Cara guru mengajar   | 2%              | 18%       | 80%        |
| 4.  | Suasana kelas        |                 | 10%       | 90%        |
| 5.  | Kegiatan diskusi     |                 | 10%       | 90%        |

Data pada tabel 5 diatas memotret kondisi psikologis siswa sebagai bentuk respon terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dialami oleh siswa selama interaksi mereka dengan guru dikelas, dimana secara kualitatif menunjukkan respon siswa yang baik, hal ini dibuktikan dengan respon senang yang ditunjukkan siswa sebesar 90 % untuk suasana kelas dan kegiatan diskusi, dimana kedua kegiatan tersebut memberikan nuansa yang berbeda dengan kondisi yang selama ini mereka alami dalam proses KBM yang sering berlangsung monoton, kaku dan tidak memberikan rangsangan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman tentang masalah-masalah yang muncul selama KBM. Terhadap materi pelajaran, siswa memberikan respon senang sebesar 75 %, kondisi ini memberikan ilustrasi bahwa masih diperlukan bentuk improvisasi yang dilakukan oleh guru terhadap materi pelajaran ekonomi dikelas. Adapun untuk LKS, respon senang sebesar 70 % yang diberikan siswa memberikan petunjuk bahwa memang masih diperlukan pembenahan pada bentuk LKS yang didasarkan pada pendekatan CTL. Respon siswa terhadap cara guru mengajar menunjukkan apresiasi sikap senang sebesar 80 %, hal ini menunjukkan adanya perubahan pada pola mengajar yang dilakukan oleh guru yang mendapat tanggapan cukup positif dari siswa. Data yang terakhir atau kelima yang dihasilkan selama proses observasi adalah data hasil belajar siswa melalui evaluasi sesudah penyampaian materi pelajaran yaitu hasil post-test yang dibandingkan dengan tingkat syarat kelulusan dalam KKM (seperti dalam tabel 6)

**Tabel 6. Hasil Belajar Siswa**

| <b>Aspek</b>                       | <b>Hasil Belajar</b> |
|------------------------------------|----------------------|
| Skor Terendah                      | 60                   |
| Skor Tertinggi                     | 90                   |
| Rata-Rata Kelas                    | 75                   |
| <b>Persentase KKM ( nilai 78 )</b> | <b>70%</b>           |

Terlihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 70% siswa yang memenuhi syarat kelulusan dalam KKM pada pokok bahasan sumber penerimaan pemerintah. Terlihat bahwa rata-rata pemahaman konsep dalam mata pelajaran ekonomi ini terlalu rendah, karena banyak siswa masih cenderung mencatat dan pengajaran masih berpusat pada guru yaitu terjadinya komunikasi satu arah dari guru ke murid bukan sebaliknya secara proporsional. Kemudian guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa masih bersifat konvensional yaitu melalui pengerjaan soal latihan dan guru langsung menjawabnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hakekat penelitian ini adalah mencoba menerapkan konsep belajar yang mendorong guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas, dalam hal ini konsep-konsep ekonomi yang secara realitas terjadi didunia ekonomi dan memberikan rangsangan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kritisnya untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara implikatif, penelitian ini dapat menarik kesimpulan bahwa pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan metode konvensional terdapat beberapa kelemahan, salah satu indikator kuantitatifnya adalah rendahnya nilai siswa yang memenuhi KKM yaitu sebesar 45 %, sedangkan pembelajaran berdasarkan metode CTL menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai siswa yang memenuhi KKM sebesar 75 %. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis yang dilakukan dengan uji beda yang menunjukkan tingkat perbedaan yang signifikan.

### **Saran**

Penelitian ini memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Diperlukan penelitian lebih komprehensif dengan menggunakan pendekatan *action research* yang dilakukan melalui pola siklus sehingga akan menghasilkan prosentase pencapaian indikator CTL yang lebih baik.
2. Diperlukan persiapan dalam rangka pengkondisian guru untuk lebih siap melakukan improvisasi dalam rangka pengembangan inovasi cara penyampaian materi pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Ghafur. Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan DesainPesan dalam PengembanganPembelajaran dan Bahan Ajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan UniversitasNegeri Yogyakarta*.
- Departemen Pendidikan Nasional.2003.*PelayananProfesionalKurikulum. Model Penyampaian Kurikulum*.

- Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2003.
- Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Darmodjo, Hendro dan Kaligis, Jenny R E. 1991/1992. *Pendidikan IPA* Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- De Porte, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2000. *Quantum Learning. Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa. Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. 2002. *Pedoman Usulan Penelitian Tidak Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Nasution, Noehi, dan Budiastira, Ketut. 1995. *Pendidikan IPA di SD. Materi Pokok PGSD Modul 7 – 12*. Jakarta: Universitas Terbuka Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning CTL)*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Nur, Muhamad, dkk. 1995. Pengembangan Model PBM IPA Berorientasi PKP Untuk Meningkatkan Daya Nalar Siswa Dalam Rangka Menyongsong Masyarakat IPTEKS pada Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*. IKIP Surabaya.